JUSTIFIKASI
BELANJA MODAL DAN PERALATAN
SURVEY DAN PENGENDALIAN VEKTOR
TAHUN ANGGARAN 2024

Kegiatan	: Dukungan Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
Indikator Kinerja Kegiatan	: Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan sebanayak 86 %
Rincian Output(RO)	: Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk
Akun	: Belanja Modal Peralatan dan Mesin

A. LATAR BELAKANG

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tanjungpinang adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Kementerian Kesehatan yang berkedudukan di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau. Sebagai UPT yang berada di daerah terluar Republik Indonesia yang langsung berbatasan dengan Negara *Singapore* dan *Malaysia*, Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tanjungpinang mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan tugas pencegahan masuk dan keluarnya penyakit. Untuk itu, dalam pelaksanaan tugas dan fungsi perlu diikuti dengan pengembangan sumber daya, sarana dan prasarana. Amanat Kepmenkes No. 1314/MENKES/SK/IX/2010 bahwa untuk membantu kelancaran dan optimalisasi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi KKP, perlu didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

KKP Kelas II Tanjungpinang, sebagaimana tertuang dalam Permenkes Nomor 33 tahun 2021 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan yang terdiri dari 11 wilayah kerja (9 wilayah kerja pelabuhan laut dan 2 wilayah kerja Bandar udara) yang terletak di 5 Kabupaten/Kota dengan kondisi geografis didominasi oleh Kepulauan, tugasnya sebagai pengawas pintu masuk Negara, perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, terutama pemenuhan kebutuhan peralatan survey dan pengendalian vector di pelabuhan dan bandara. Peralatan yang dibutuhkan seperti misalnya mesin fogging, sprayer, Ultra Low volume (ULV), Salinometer dan Fly Grill. Hal ini juga untuk memperkuat dan memelihara kapasitas surveilans dalam merespon

secara cepat dan efektif terhadap setiap Faktor risiko kesehatan serta memaksimalkan Tugas dan Fungsi KKP.

B. ALASAN DIADAKAN PERALATAN SURVEY DAN PENGENDALIAN VEKTOR DAN BPP

- **Tidak tersebar merata disemua Wilker di KKP Tanjungpinang.**

Upaya-upaya pengendalian vector sebagai menjalankan amanat IHR 2005 bahwa pada lingkungan perimeter pelabuhan tidak boleh ditemukannya faktor risiko penyakit bersumber vector dan BPP. Hal ini berguna agar menjaga kesehatan lingkungan di sekitar wilayah pelabuhan/bandara agar tetap berada pada kondisi prima. Pemenuhan kebutuhan akan peralatan berbanding lurus dengan adanya standard biaya khusus dari kementerian keuangan yang ditetapkan pada kegiatan-kegiatan survey dan pengendalian vektor seperti pengendalian vektor DBD dan Vektor Diare, Survey Vektor Diare dan Malaria, dan lain sebagaianya. Kebutuhan akan peralatan seperti Mesin Fogging, Sprayer, ULV, Salinometer dan fly grill akan menjadi dasara pelaksanaan kegiatan pengendalian vector.

Tabel.1.1 Peta sebaran dan kondisi barang survey dan pengendalian vektor

NO	Namar Barang	Jumlah	Keterangan	Usulan Tahun 2024
1	Mesin Fogging	6 Unit	- Jumlah 2 unit rusak. - Unit tersebar di kantor induk, Kijang, tanjung uban, lobam. - Merk Swing Fog SN 50 dan TF 35 - Masih dibutuhkan untuk Wilker bandara RHF, Dabo Singkep, Tarempa, Ranai, Lagoi	6 Unit
2	Sprayer (manual)	1 Unit	- Unit berada di kantor induk - Unit merk Spray can - Masih dibutuhkan di 10 wilker - Mendukung kegiatan pengendalian vector dan diare dilapangan, yang tidak memerlukan sumber	9 Unit

			listrik, karena unit dengan metode pompa manual.	
3	ULV	5 Unit	- Unit tersebar di wilker induk, pelabuhan Sri Bintan Pura Tanjungpinang, Lagoi, Kijang dan Uban - Pemenuhan unit masih dibutuhkan di semua wilker - Unit merupakan alat pengendalian system pengkabutan dingin bersumber arus listrik - Efektif pengendalian kecoa di ruangan tertutup - Efektif juga digunakan untuk desinfeksi ruangan tertuma disaat pandemic - Nama lain Unit Cold Fogger	2 Unit
4	Salinometer	3 Unit	- Unit tersebar di wilker induk 2 buah dan bandara 1 buah - Unit merupakan alat pengukur kadar garam - Unit digunakan pada pemeriksaan cemaran air laut pada sumber air baku yang berbatasan langsung dengan laut, juga digunakan untuk mengetahui kadar garam pada habitat larva anopheles sp - Unit masih dibutuhkan di 8 wilker seperti pelabuhan SBP, Kijang, uban, lobam, lagoi, dabo singkep, tarempa dan ranai.	8 Unit
5	Fly Grill	0 Unit	- Unit digunakan untuk melakukan survey kepadatan lalat - Unit sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan survey vector lalat di pelabuhan atau bandara	8 Unit

- **Amanat Kepmenkes 1314 tahun 2010 (standarisasi KKP)**

Pada Lampiran pedoman Standarisasi Sumber daya manusia, Sarana dan Prasarana di Lingkungan Kantor Kesehatan Pelabuhan bahwa perlengkapan yang distandarkan pada program pengendalian Risiko Lingkungan yaitu mesin fogging, ULV portable, Spraycan, dll. Hal ini bermakna bahwa peralatan tersebut minimal harus ada untuk kelangsungan pelaksanaan kegiatan pengendalian Risiko Lingkungan.

C. PENERIMA MANFAAT

Penerima manfaat dari kegiatan ini adalah masyarakat pelabuhan di Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Tanjungpinang. Demikian justifikasi ini kami sampaikan, agar dapat menjadi bahan pertimbangan. Atas perkenaan Bapak diucapkan terimakasih.

Tanjungpinang, 10 Februari 2023

Kepala Kantor,

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

Robert Meison P Saragih, SKM, M.Kes

NIP. 196805061993031004